

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Kuantitatif adalah penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk jumlah atau angka yang dapat dihitung secara sistematis dan di dalam penelitian dilakukan menggunakan rumus statistik. (Arikunto, 2006).

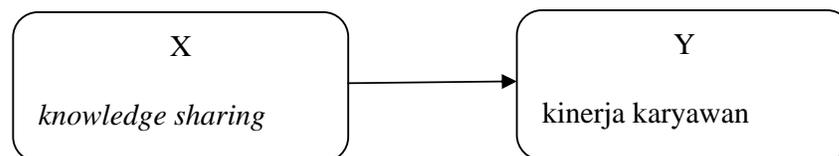
Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu korelasi. Penelitian dengan korelasional ini merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengukur tingkat kedekatan hubungan antar variabel-variabel (Reksoatmodjo, 2007:129). Metode tersebut digunakan dengan tujuan mengetahui hubungan antara variabel *independen*, *knowledge sharing* terhadap variabel *dependen*, kinerja karyawan PT. Citra Niaga Nusantara.

Variabel penelitian ini meliputi faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang diteliti adapun variabel terdiri dari dua macam yaitu:

- a. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat.
- b. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *knowledge sharing* dan kinerja karyawan PT. Citra Niaga Nusantara.

Keterikatan keduanya dapat digambarkan sebagai berikut:



B. Subyek Penelitian

1. Identifikasi dan Batasan tentang Populasi atau Subjek Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya (Sugiono, 2009: 80).

Berdasarkan dari pendapat diatas, maka ditentukan bahwa populasi dari penelitian ini adalah seluruh karyawan pemasaran dan teknik pembuatan rumah yang berjumlah 37 Karyawan.

2. Prosedur dan Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiono, 2009: 81). Pada dasarnya ada dua macam metode pengambilan sampel, yaitu (Singarimbun, 1991: 155):

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah suatu cara pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiono, 2009: 85). Dalam teknik *purposive sampling*, sampel dipilih berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu dengan berdasarkan tujuan penelitian.

Pertimbangan-pertimbangan dalam teknik pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil observasi awal dan hasil wawancara dengan karyawan yang menyatakan bahwa sering melakukan perilaku menunda-nunda ketika akan mengerjakan suatu pekerjaan.
- b. Melihat waktu, tenaga, dan kemampuan peneliti dalam penelitian ini.

C. Instrument Penelitian

Instrumen merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan pengukuran (Sugiono, 2008). Metode pengumpulan data merupakan cara yang ditempuh untuk mendapatkan data tentang masalah yang diselidiki, Sumadi Suryabrata (2004) menjelaskan bahwa, “penelitian ditentukan oleh kualitas alat pengambilan data atau alat ukurnya”. Untuk mendapatkan data yang konkrit dari suatu penelitian, maka harus menggunakan teknik pengumpulan data yang yang tepat.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar pernyataan atau skala. Untuk mengungkap data tentang *Knowledge Sharing* dengan Kinerja karyawan pada Karyawan PT. Citra Niaga Nusantara dalam penelitian ini maka digunakan instrumen berdasar Skala Likert yang sudah dimodifikasi. Dalam angket berisi item-item instrumen yang berupa pernyataan dan penskoran menggunakan empat alternatif jawaban untuk setiap pernyataan.

1. *Knowledge Sharing*

a. Definisi Operasional

Knowledge sharing adalah kemampuan untuk mengatur diri dalam bekerja dengan melaksanakan aktivitas, dan melakukan evaluasi dalam aktivitas di perusahaan, serta adanya persepsi terhadap efikasi diri, kompetensi otonomi dalam aktivitas bekerja dan mampu menyeleksi karyawan serta mampu memanfaatkan maupun menciptakan lingkungan yang menentukan aktivitas bekerja

b. Alat Ukur

Untuk mengungkap fakta mengenai variabel *knowledge Sharing*, digunakan skala *knowledge Sharing* yang disusun oleh penulis dengan mengacu pada teori *knowledge Sharing* Grant. (dalam Kim, 2004

Adapun aspek yang dapat digunakan untuk menyusun skala *knowledge sharing* antara lain: 1) informasi teknologi, yang meliputi ketersediaan infrastruktur TI, ketersediaan *knowledge* untuk problem solving, pemanfaatan TI. 2) top menegement, yang meliputi kemampuan pemimpin menanamkan pengaruh, keterlibatan pimpinan secara langsung, pemberian dukungan

Indikator-indikator tersebut diatas dikembangkan menjadi item-item pernyataan sesuai dengan proporsi yang telah dtentukan. Data tentang variabel *knowledge sharing* dapat diperoleh dengan menyusun alat ukur skala *knowledge sharing* yang berjumlah 30 item

yang terdiri dari 15 item pernyataan *favourable* dan 15 item pernyataan *unfavourable*.

Pernyataan dalam skala ini terdiri dari pernyataan yang positif (*favourable*) dan negatif (*unfavourable*). Pernyataan yang *favourable* yaitu pernyataan yang berisi tentang hal-hal yang positif mengenai obyek sikap. Sebaliknya, pernyataan yang *unfavourable* adalah pernyataan yang berisi hal-hal yang negative mengenai obyek sikap, yaitu bersifat tidak mendukung ataupun kontra terhadap obyek sikap yang diungkap.

Tabel 3.1 *Blue Print* Skala *Knowledge Sharing*

Dimensi	Indikator	F	UF	Total
Informasi teknologi	1. Ketersediaan infrastruktur TI.	1,5,8	10,15	15
	2. Ketersediaan <i>knowledge</i> untuk problem solving.	3,7	4,11,20	
	3. Pemanfaatan TI.	2,6	4,13,14	
manajemen	1. Kemampuan pemimpin menanamkan pengaruh	9,12,19	27,23	15
	2. Keterlibatan pimpinan secara langsung	16,22	18,26,17	
	3. Pemberian dukungan	28,30,29	24,25	
Jumlah		15	15	30

Pada pengisian skala ini, sampel diminta untuk menjawab pertanyaan yang ada dengan memilih salah satu jawaban dari beberapa alternatif jawaban yang tersedia. Pada skala ini diberi 4 (empat) alternatif jawaban yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS).

Item yang *favourable*, jawaban Sangat Sesuai akan diberi skor 4, untuk jawaban Sesuai akan diberi skor 3, jawaban Tidak Sesuai diberi skor 2, dan skor 1 untuk jawaban Sangat Tidak Sesuai. Item yang *unfavourable*, setiap jawaban Sangat Tidak Sesuai akan diberi skor 4, demikian seterusnya sampai dengan skor 1 untuk jawaban Sangat Sesuai.

c. Validitas dan Reliabilitas

1) Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu instrument pengukur dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran. Valid tidaknya suatu alat ukur tergantung pada mampu tidaknya alat ukur tersebut mencapai tujuan pengukuran yang dikehendaki dengan tepat (Azwar, 2008: 5).

Uji kevalidan butir dipengaruhi oleh sikap, persepsi dan motivasi responden dalam memberikan jawaban. Oleh karena itu, mutu jawaban yang diberikan tergantung pada apakah dia dapat menangkap isi pernyataan dengan tepat serta bersedia menjawab dengan baik. Jadi semakin tinggi validitas suatu alat ukur, makin

mengena sasarannya, dan makin menunjukkan apa yang sebenarnya diukur.

Dalam proses kontruksi penyusunan alat ukur psikologis, perlu dilakukan prosedur pengujian validitas alat ukur dengan cara menguji karakteristik masing-masing item yang menjadi bagian tes. Untuk menguji validitas skala kemampuan *knowledge sharing* dan skala perilaku kinerja karyawan, dilakukan dengan cara mengkorelasikan item dengan skor totalnya.

Perhitungan validitas item dalam penelitian ini menggunakan korelasi *product moment* yang di uji dengan menggunakan bantuan program *Statistik Package For Social Science For Windows (SPSS) versi 16 For Windows*. Syarat bahwa item- item tersebut adalah valid adalah nilai korelasi (r hitung harus positif dan lebih besar atau sama dengan r table , dimana N= 37 dengan ketentuan df= 2 atau pada kasus penelitian ini, karena N = 37 berarti 37-2 =35 dengan menggunakan taraf signifikansi 5% maka diperoleh r tabel adalah 0,572 harga r tabel dapat dilihat dari tabel nilai-nilai r *produch moment* atau tabel koensisien korelasi (r) person. Adapun rumus korelasi *produch moment* adalah sebagai berikut:

$$R_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

N = banyaknya subjek

X = angka pada variable

Y = angka pada variable kedua

R_{xy} = nilai korelasi *product moment*

Ketentuannya, Jika harga *Corrected Item Total Correlation* bertanda positif dan lebih besar dari nilai r pada Tabel Korelasi, maka item valid dan sebaliknya.

dari hasil uji validitas 30 item variable *knowlwdge sharing* item yang valid diantaranya nomor 1, 2, 5, 8, 9, 13, 17, 19, 21, 22, 23, 25, 26, 27, 28, 29, dan 30. Dan itan yang gugur adalah item nomor 3, 4, 6, 7, 10, 11, 12, 14, 15, 16, 18, 20, dan 24 item skala *knowledge sharing* yang valid tersebut dapat disajikan dalam table sebagai berikut :

Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas Angket *Knowledge Sharing*

Item	Corrected Item Total Correlation	R_{tabel}	Keterangan
Item1	0,499	0,325	Valid
Item2	0,513	0,325	Valid
Item5	0,402	0,325	Valid
Item8	0,594	0,325	Valid
Item9	0,472	0,325	Valid
Item13	0,420	0,325	Valid
Item17	0,414	0,325	Valid
Item19	0,468	0,325	Valid
Item21	0,437	0,325	Valid
Item22	0,576	0,325	Valid
Item23	0,416	0,325	Valid
Item25	0,348	0,325	Valid
Item26	0,375	0,325	Valid
Item27	0,455	0,325	Valid
Item28	0,367	0,325	Valid
Item29	0,401	0,325	Valid
Item30	0,499	0,325	Valid

1) Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan sejauhmana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. Dalam hal ini, relatif sama berarti tetap adanya toleransi terhadap perbedaan-perbedaan kecil antara hasil beberapa kali pengukuran. Bila perbedaan itu sangat besar dari waktu ke waktu maka hasil pengukuran tidak dapat dipercaya dan dikatakan sebagai tidak reliabel (Azwar, 2008: 5).

Reliabilitas tidak sama dengan validitas. Artinya pengukuran yang dapat diandalkan akan mengukur secara konsisten, tapi belum tentu mengukur apa yang seharusnya diukur.

Reliabilitas bisa disebut sebagai uji keajegan atau konsistensi alat ukur. Alat ukur yang reliabilitasnya tinggi adalah alat ukur yang stabil yang selalu memberkan hasil yang relatif konstan. Tinggi rendahnya reliabilitas alat ukur dinyatakan dengan angka yang disebut koefisien reliabilitas. Besar koefisien reliabilitas berkisar antara 0 sampai 1 dan tidak ada patokan yang pasti. Besar koefisien reliabilitas yang baik adalah sebesar mungkin, mendekati 1,00 yang disebut sempurna. Semakin tinggi

koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas. Sebaliknya koefisien yang semakin rendah mendekati angka 0 berarti semakin rendahnya reliabilitas (Azwar, 2010: 83).

Adapun penelitian ini untuk menguji reliabilitas alat ukur digunakan rumus alpha dengan menggunakan bantuan program *statistical package for social science (SPSS) versi 16 for windows*. Adapun rumus alpha adalah sebagai berikut:

$$R II = \left[\frac{K}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_h^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan:

R II = reliabilitas instrument

K = banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_h^2$ = jumlah varians butir

σ_1^2 = varians total

Dengan ketentuan, Jika harga alpha bertanda positif dan lebih besar dari r table, maka variable dikatakan reliable.

Pada penelitian ini subjek penelitian sebanyak 30, maka dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% dengan r tabel 0,572. Dari hasil uji reliabilitas skala *knowledge sharing* diperoleh nilai koefisien cronbach's alpha 0,866 sehingga skala *knowledge sharing* ini sangat reliabel untuk dijadikan alat ukur.

Tabel 3.3 Uji Reliabilitas Skala *knowledge Sharing*

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,866	6

2. Kinerja karyawan

a. Definisi Operasional

Kinerja karyawan adalah kinerja karyawan meliputi keterbukaan pada pengalaman, kehidupan eksistensi keyakinan.

b. Alat Ukur

Untuk mengungkap fakta mengenai variabel kinerja karyawan, digunakan skala kinerja karyawan yang disusun oleh penulis dengan mengacu teori kinerja karyawan Rummler (dalam sudarmanto, (2009).

Adapun indikatornya adalah: (1) adanya pengetahuan tentang pekerjaan, (2) adanya kualitas kerja karyawan, (3) produktifitas dalam bekerja, (4) adaptasi dan fleksibilitas (5) kemampuan untuk bekerja sama, (6) tanggung jawab.

Indikator-indikator tersebut diatas dikembangkan menjadi item-item pernyataan sesuai dengan proporsi yang telah ditentukan. Data tentang variabel *knowledge sharing* dapat diperoleh dengan menyusun alat ukur skala *knowledge sharing* yang berjumlah 30 item yang terdiri dari 15 item pernyataan *favourable* dan 15 item pernyataan *unfavourable*.

Pernyataan dalam skala ini terdiri dari pernyataan yang positif (*favourable*) dan negatif (*unfavourable*). Pernyataan yang *favourable* yaitu pernyataan yang berisi tentang hal-hal yang positif mengenai obyek sikap. Sebaliknya, pernyataan yang *unfavourable* adalah

pernyataan yang berisi hal-hal yang negative mengenai obyek sikap, yaitu bersifat tidak mendukung ataupun kontra terhadap obyek sikap yang diungkap.

Tabel 3.4 Blue Print Skala Kinerja Karyawan

No	Indikator	F	UF	Total
1.	Pengetahuan tentang kinerja	1, 7, 10	2, 6	15
2.	Kualitas kerja karyawan	3, 17	11, 14, 29	
3.	Prokdufitas dalam bekerja	12, 4, 8	13, 16	
1.	Adaptasi dan fleksibilitas	15,18, 5	9, 21	15
2.	Kemampuan untuk bekerja	19, 23	25, 28, 22	
3.	Tanggung jawab	20, 24, 26	27, 30	
Jumlah		15	15	30

Pada pengisian skala ini, sampel diminta untuk menjawab pertanyaan yang ada dengan memilih salah satu jawaban dari beberapa alternatif jawaban yang tersedia. Pada skala ini diberi 4 (empat) alternatif jawaban yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS).

Item yang *favourable*, jawaban Sangat Sesuai akan diberi skor 4, untuk jawaban Sesuai akan diberi skor 3, jawaban Tidak Sesuai diberi skor 2, dan skor 1 untuk jawaban Sangat Tidak Sesuai. Item yang *unfavourable*, setiap jawaban Sangat Tidak Sesuai akan diberi skor 4,

demikian seterusnya sampai dengan skor 1 untuk jawaban Sangat Sesuai.

c. Validitas dan Reliabilitas

1) Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu instrument pengukur dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran. Valid tidaknya suatu alat ukur tergantung pada mampu tidaknya alat ukur tersebut mencapai tujuan pengukuran yang dikehendaki dengan tepat (Azwar, 2008: 5).

Uji kevalidan butir dipengaruhi oleh sikap, persepsi dan motivasi responden dalam memberikan jawaban. Oleh karena itu, mutu jawaban yang diberikan tergantung pada apakah dia dapat menangkap isi pernyataan dengan tepat serta bersedia menjawab dengan baik. Jadi semakin tinggi validitas suatu alat ukur, makin mengena sasarannya, dan makin menunjukkan apa yang sebenarnya diukur.

Dalam proses kontruksi penyusunan alat ukur psikologis, perlu dilakukan prosedur pengujian validitas alat ukur dengan cara menguji karakteristik masing-masing item yang menjadi bagian

tes. Untuk menguji validitas skala kemampuan *Knowledge Sharing* dan skala perilaku kinerja karyawan, dilakukan dengan cara mengkorelasikan item dengan skor totalnya.

Perhitungan validitas item dalam penelitian ini menggunakan korelasi *product moment* yang diuji dengan menggunakan bantuan program *Statistic Package For Social Science For Windows (SPSS) versi 16 for windows*. Syarat bahwa item-item tersebut adalah valid adalah nilai korelasi (r hitung harus positif dan lebih besar atau sama dengan r table), dimana $N = 37$ dengan ketentuan $df = N-2$ atau pada kasus penelitian ini, karena $N = 37$ berarti $37-2 = 35$ dengan menggunakan taraf signifikansi 5%, maka diperoleh r tabel adalah 0,572 harga r tabel dapat dilihat dari tabel nilai-nilai r *product moment* atau tabel koefisien korelasi (r) *person*. Adapun rumus korelasi *product moment* adalah sebagai berikut:

$$R_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

N = banyaknya subjek

X = angka pada variable

Y = angka pada variable kedua

R_{xy} = nilai korelasi *product moment*

Ketentuannya, Jika harga *Corrected Item Total Correlation* bertanda positif dan lebih besar dari nilai r pada Tabel Korelasi, maka item valid dan sebaliknya.

Dari hasil uji validitas 30 item variable kinerja karyawan item yang valid diantaranya nomor 3, 4, 7, 9, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, dan 28. Dan item yang gugur adalah item nomor 1, 2, 5, 6, 8, 10, 11, 12, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 29, dan 30

Item Skala kinerja karyawan yang valid tersebut dapat disajikan dalam table sebagai berikut :

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Skala kinerja Karyawan

No. Item	Corrected Item Total Correlation	R_{tabel}	Keterangan
Item3	0,403	0,325	Valid
Item4	0,445	0,325	Valid
Item7	0,433	0,325	Valid
Item9	0,472	0,325	Valid
Item13	0,397	0,325	Valid
Item14	0,329	0,325	Valid
Item15	0,422	0,325	Valid
Item16	0,375	0,325	Valid
Item17	0,550	0,325	Valid
Item18	0,499	0,325	Valid
Item19	0,417	0,325	Valid
Item20	0,494	0,325	Valid
Item28	0,403	0,325	Valid

1) Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan sejauhmana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok

subjek yang sama diperoleh hasil relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. Dalam hal ini, relatif sama berarti tetap adanya toleransi terhadap perbedaan-perbedaan kecil antara hasil beberapa kali pengukuran. Bila perbedaan itu sangat besar dari waktu ke waktu maka hasil pengukuran tidak dapat dipercaya dan dikatakan sebagai tidak reliabel (Azwar, 2008: 5).

Reliabilitas tidak sama dengan validitas. Artinya pengukuran yang dapat diandalkan akan mengukur secara konsisten, tapi belum tentu mengukur apa yang seharusnya diukur. Reliabilitas bisa disebut sebagai uji keajegan atau konsistensi alat ukur. Alat ukur yang reliabilitasnya tinggi adalah alat ukur yang stabil yang selalu memberkan hasil yang relatif konstan. Tinggi rendahnya reliabilitas alat ukur dinyatakan dengan angka yang disebut koefisien reliabilitas. Besar koefisien reliabilitas berkisar antara 0 sampai 1 dan tidak ada patokan yang pasti. Besar koefisien reliabilitas yang baik adalah sebesar mungkin, mendekati 1,00 yang disebut sempurna. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas. Sebaliknya koefisien yang semakin rendah mendekati angka 0 berarti semakin rendahnya reliabilitas (Azwar, 2010: 83).

Adapun penelitian ini untuk menguji reliabilitas alat ukur digunakan rumus alpha dengan menggunakan bantuan program

statistical package for social science (SPSS) versi 16 for windows.

Adapun rumus alpha adalah sebagai berikut:

$$R II = \left[\frac{K}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_h^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan:

R II = reliabilitas instrument

K = banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_h^2$ = jumlah varians butir

σ_1^2 = varians total

Dengan ketentuan, Jika harga alpha bertanda positif dan lebih besar dari r table, maka variable dikatakan reliable.

Pada penelitian ini subjek penelitian sebanyak 37, maka dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% dengan r tabel 0,572. Dari hasil uji reliabilitas skala prokrastinasi akademik diperoleh nilai koefisien cronbach's alpha 0,869 sehingga skala prokrastinasi akademik ini sangat reliabel untuk dijadikan alat ukur.

Tabel 3.6 Uji Reliabilitas Skala Kinerja karyawan

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,869	6

D. Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke bentuk yang lebih mudah dibaca dan di interpretasikan. Analisis data merupakan proses

pencarian dan penyusunan secara sistematis data yang diperoleh dari hasil lapangan. Dan juga bagian yang sangat penting karena dengan analisis data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian.

Adapun untuk mengetahui apakah ada hubungan antar variabel, maka terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian untuk melihat apakah sebaran dari variabel-variabel penelitian sudah mengikuti distribusi kurva normal. uji normalitas bertujuan untuk mengetahui kenormalan distribusi skor variabel dengan melihat seberapa jauh terjadi penyimpangan. Adapun untuk mengetahui apakah data sampel tersebut berdistribusi normal atau tidak peneliti menggunakan uji *kolmogorov smirnov* dan *shapiro wilk*. Uji normalitas dilakukan dengan bantuan program *statistical package for social science (SPSS)* versi 16 *for windows*. Kaidah yang digunakan untuk menguji normalitas data adalah Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka distribusi adalah tidak normal. begitu pula sebaliknya Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka distribusi adalah normal.

2. Analisis Data

Setelah diketahui distribusi data normal selanjutnya data dianalisis. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis korelasi *product moment* dengan bantuan computer program *statistical package for social science (SPSS)* versi 16 *for windows*.

Analisis korelasi *product moment* adalah hubungan antar dua variabel atau lebih. Hubungan antar dua variabel atau lebih bila dilihat dari arahnya dapat dibagi menjadi dua, yaitu hubungan yang sifatnya searah dan berlawanan arah. Hubungan searah disebut korelasi positif, sementara yang berlawanan arah disebut korelasi negatif (Anwar, 2009: 103).

Teknik korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau rasio. Karena *product moment* termasuk statistik parametrik, maka harus memenuhi uji asumsi yaitu kedua variabel itu berdistribusi normal (Anwar, 2009: 104)